

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Bali merupakan pulau yang memiliki beragam destinasi wisata yang indah dan beragam. Selain terkenal dengan destinasi wisata, Pulau Bali juga terkenal dengan Kesenian dan Tradisinya. Kesenian dan Tradisi merupakan salah satu aset kebudayaan bangsa Indonesia, yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian dan Tradisi di setiap daerah masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, selain itu kesenian dan tradisi tersebut dapat mencerminkan ciri khas suatu daerah. (Sedana, Warnata, & Runa, 2022)

Selain dataran utama Pulau Bali, juga terdiri dari pulau-pulau kecil diantaranya pulau Nusa Lembongan, Ceningan, Nusa Penida dan Menjangan. Pulau-pulau tersebut merupakan wilayah dari Provinsi Bali. Mayoritas penduduknya beragama Hindu. Agama Hindu sendiri identik dengan bangunan candi (pura), untuk itulah bangunan pura sebagai stana Tuhan banyak ditemukan di Bali, sehingga dikenal juga sebagai pulau Seribu Pura dan Pulau Dewata, Bali juga memiliki banyak keunikan, budaya seni, tradisi dan alam cantik sehingga menjadi destinasi wisata dunia.

Salah satu contoh daerah yang memiliki banyak kesenian yaitu Kabupaten Tabanan, contohnya yaitu seni tari yang bisa dijadikan potensi untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tabanan, akan tetapi belum tersedia wadah atau tempat khusus bagi para seniman tari untuk mengembangkan karyanya. Sehingga diperlukan sarana pengembangan kesenian tari yang bertujuan untuk mewadahi kegiatan pendidikan, pagelaran, sekaligus tempat wisata kesenian tari. Oleh karena itu diperlukan adanya perancangan ruang kesenian yang diberi nama Tabanan *Dance Center* yang berfungsi sebagai wadah apresiasi seni tari, pelatihan seni tari, sekaligus rekreasi seni tari di Kabupaten Tabanan.

Tabanan *Dance Center* merupakan pusat seni tari khas Tabanan yang mewadahi kegiatan seni masyarakat. Seni sendiri merupakan intuisi manusia

yang diwujudkan dalam bentuk karya agar dapat dimengerti baik secara visual, audial, maupun visual-audial contohnya yaitu seni tari. Berfungsi sebagai wadah dari kesenian tari, bangunan Tabanan *Dance Center* dituntut untuk dapat mengkomunikasikan fungsinya agar dapat dimengerti oleh masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui visual dengan tema dari desain bangunan Tabanan *Dance Center* itu sendiri. Dengan konsep desain bangunan yang sesuai, masyarakat akan mudah untuk memahami fungsi dari bangunan tersebut.

Arsitektur Tradisional Bali dapat diartikan sebagai tata ruang dari wadah kehidupan masyarakat Bali yang telah berkembang secara turun-temurun dengan segala aturan-aturan yang diwarisi dari jaman dahulu. Menurut Perda Provinsi Bali Nomor 5 tahun 2005 tentang Arsitektur Bangunan Gedung adalah arsitektur yang dilandasi PENERAPAN TEMA NEO oleh norma-norma yang tertulis maupun tidak tertulis yang diwariskan secara turun temurun (Saidi, Astari, & Prayoga, 2019). Norma-norma itu antara lain Asta Bumi, Asta Kosala ning Dewa, Asta Kosala Kosali yang merupakan persyaratan Arsitektur Tradisional Bali untuk bangunan keagamaan, perumahan dan bangunan sosial.

Seiring berkembangnya zaman, dengan kemajuan teknologi serta era keterbukaan di segala segi memberi pengaruh besar pada dunia arsitektur di Bali. Tuntutan wadah, fungsi, bentuk dan teknologi arsitektur masa kini yang terus berkembang tanpa kehilangan warisan tradisi menjadi tantangan yang harus dihadapi. Arsitektur Neo-Vernakular yang masih terikat kuat dengan tradisi dan lokalitas menjadi salah satu alternatif yang dianggap bisa tetap menjaga kehadiran Arsitektur Tradisional Bali sekaligus mengikuti perkembangan zamannya (Saidi, Astari, & Prayoga, 2019).

Konsep Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu metode desain dalam arsitektur. Neo-Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era *Post Modern* yaitu konsep arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *Post Modern* lahir disebabkan pada era modern timbul protes dan kritik dari para arsitek terhadap pola-pola yang terlihat

monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah konsep-konsep baru yaitu *Post Modern*.

Pada zaman sekarang konsep arsitektur Neo-Vernakular dikemas dengan bentuk yang lebih modern namun masih memiliki unsur-unsur tradisional pada desain bangunannya. Arsitektur Neo-Vernakular ini memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Walaupun dalam proses pembangunan dan material yang digunakan adalah material modern namun bangunan tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional daerah tersebut. (Widi & Prayogi, 2020)

Perancangan Tabanan *Dance Center* ini diharapkan dapat memberikan citra khas terhadap seni khas Kabupaten Tabanan, oleh karena itu perancangan ini menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular. Penggunaan tema ini didasarkan pada tujuan rancangan serta mampu merepresentasikan arsitektur lokal pada bangunan sehingga dapat menumbuhkan karakter dan citra bangunan tersebut terlihat lebih menonjol, mudah dilihat dan dikenali oleh masyarakat.

1.2. Tujuan Perancangan

- A. Menciptakan sebuah wadah untuk para seniman tari di Bali, khususnya di Tabanan.
- B. Dapat memperkenalkan dan melestarikan kesenian-kesenian tari yang ada di Kabupaten Tabanan.

1.3. Lokasi

Lokasi tapak berada di Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Ukuran tapak 20.091 m² atau 2,091 hektar. Lokasi ini dipilih karena disekitar lokasi merupakan kawasan budaya seperti Puri Anom Tabanan, Jero Beng, dan masih banyak lagi, lokasi ini juga dekat dengan objek-objek wisata yang ada di Tabanan contohnya Museum Subak, Objek wisata Alas Kedaton, dll.

1.4. Tema

Tema yang akan digunakan pada Tabanan *Dance Center* ini yaitu Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu jenis Arsitektur *Post Modern* yang lahir tahun 1970. “Neo” berarti baru sedangkan “Vernakular” berasal dari *vernaculus* (latin) yang berarti asli. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur *Post Modern* yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah *normative*, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan (YAHYA, HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI MAKASSAR, 2013).

1.5. Rumusan Masalah

- A. Dengan menggunakan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang mempertimbangkan arsitektur lokal, bagaimana strategi agar dapat memunculkan gaya arsitektur lokal yaitu Arsitektur Bali?
- B. Bagaimana rancangan tata ruang atau massa pada Tabanan *Dance Center* dengan memperhatikan kaidah-kaidah serta budaya lokal? Seperti menggunakan penataan masa atau ruang Asta Kosala Kosali dan Sanga Mandala.